

Pengaruh Faktor Sosial Budaya Terhadap Keputusan Ibu Untuk Bersalin Dibantu Dukun di Puskesmas Suntamon Dekai Yahukimo

Delfiani B.P, Astri Yuliandini, Mulyana, Suhartini

Sarjana Kebidanan, STTkes Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

Email korespondensi: delfianibarapadang5@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diusulkan: 23-01-2024;
Direvisi: 25-05-2024;
Diterima: 28-05-2024;
Diterbitkan: 08-07-2024;

Kata kunci: anemia; deteksi dini; sindrom metabolik.

Penulis Korespondensi:
Delfiani B.P,
Sarjana Kebidanan, STTkes Graha
Edukasi Makassar, Indonesia
Email:
delfianibarapadang5@gmail.com

Sitasi (APA Style)
B.P, D., Yuliandini, A., Mulyana, M.,
Suhartini, S. (2024). Pengaruh Faktor Sosial
Budaya Terhadap Keputusan Ibu Untuk
Bersalin Dibantu Dukun di Puskesmas
Suntamon Dekai Yahukimo. Karya
Kesehatan Siwalima, 3(2), 74-82.
<https://doi.org/10.54639/kks.v3i2.1764>

Abstrak

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih cukup tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh keputusan ibu yang lebih memilih bersalin dengan bantuan dukun dibandingkan tenaga kesehatan. Hal ini berkaitan erat dengan faktor sosial budaya yang masih kuat, khususnya di wilayah terpencil seperti Puskesmas Suntamon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial budaya terhadap keputusan ibu untuk bersalin dibantu dukun di wilayah kerja Puskesmas Suntamon Dekai, Kabupaten Yahukimo. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 45 responden yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden dengan faktor sosial budaya tinggi, sebanyak 19 responden (76,0%) memilih bersalin dengan bantuan dukun, sedangkan hanya 6 responden (24,0%) yang tidak. Sebaliknya, dari 20 responden dengan faktor sosial budaya rendah, hanya 1 responden (5,0%) yang bersalin dengan dukun, sementara 19 responden (95,0%) tidak. Uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor sosial budaya dengan keputusan ibu untuk bersalin dibantu dukun.

Kesimpulan penelitian ini adalah faktor sosial budaya memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan keputusan ibu memilih penolong persalinan. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi, pendekatan berbasis budaya, serta membangun kerja sama dengan tokoh masyarakat dan dukun tradisional agar dapat menekan angka persalinan non-medis dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Kesehatan maternal masih menjadi tantangan besar di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan *World Health Organization (WHO)* tahun 2023, diperkirakan sekitar 287.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi selama kehamilan dan

persalinan. Sebagian besar kematian tersebut terjadi karena tidak mendapatkan pertolongan tenaga kesehatan profesional saat melahirkan. WHO merekomendasikan agar setiap persalinan dilakukan oleh tenaga terlatih di fasilitas kesehatan untuk mencegah kematian ibu dan bayi. Namun, di beberapa wilayah, termasuk di daerah

terpencil di Indonesia, praktik persalinan oleh dukun masih menjadi pilihan utama masyarakat (Sari & Sari, 2024).

Di tingkat nasional, meskipun Indonesia mencatat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun ke tahun, namun data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan AKI Indonesia masih berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utamanya adalah masih rendahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk persalinan, terutama di wilayah tertinggal dan terpencil. Di Provinsi Papua, kondisi ini bahkan lebih mengkhawatirkan.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2024 menunjukkan bahwa lebih dari 40% ibu masih melahirkan di rumah dan dibantu oleh dukun. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses geografis, rendahnya tingkat pendidikan, serta pengaruh kuat budaya dan nilai adat.

Di Kabupaten Yahukimo, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Suntamon, praktik persalinan dibantu dukun masih sangat umum. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Yahukimo, pada tahun 2022 tercatat 62% persalinan dilakukan oleh dukun, menurun sedikit menjadi 59% di tahun 2023, dan 55% pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan penurunan, angka tersebut masih tergolong tinggi dan mencerminkan kuatnya pengaruh sosial budaya terhadap pilihan ibu untuk melahirkan di fasilitas kesehatan. Dalam masyarakat Yahukimo, keputusan melahirkan sering kali dipengaruhi oleh adat istiadat, kepercayaan lokal, serta dominasi keputusan oleh suami atau tokoh adat.

Faktor sosial budaya merupakan aspek penting yang memengaruhi

keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan. Dalam beberapa komunitas, masih terdapat kepercayaan kuat bahwa proses melahirkan merupakan kejadian alamiah yang tidak selalu membutuhkan intervensi medis modern (Fitrianeti et al., 2018). Dukun dipandang sebagai figur yang memiliki kedekatan emosional, spiritual, dan budaya dengan ibu hamil, sehingga mereka seringkali menjadi pilihan utama dalam proses persalinan, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Kepercayaan adat, norma lingkungan, serta pengaruh tokoh masyarakat atau keluarga besar juga dapat memperkuat pilihan untuk bersalin di rumah dengan bantuan dukun (Salsabila et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Fitrianeti, Arif, dan Yuswar (2018) menunjukkan bahwa faktor sosial budaya, seperti kepercayaan tradisional yang menganggap persalinan sebagai proses alamiah dan warisan leluhur, berpengaruh besar terhadap keputusan ibu untuk bersalin dibantu oleh dukun, terutama karena dukun dipercaya memiliki keterampilan turun-temurun, biaya jasa yang fleksibel, dan kedekatan secara emosional dengan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Rahmawati (2020) yang mengungkapkan bahwa norma adat, ritual keagamaan atau kepercayaan lokal, serta pandangan negatif terhadap rumah sakit yang dianggap terlalu “medis” turut memperkuat kecenderungan ibu memilih dukun dibanding tenaga kesehatan. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa selain faktor akses fisik dan ekonomi, nilai-nilai budaya, dukungan keluarga, serta hubungan sosial yang erat dengan dukun menjadi penentu utama dalam keputusan

persalinan, sehingga strategi peningkatan persalinan di fasilitas kesehatan perlu dirancang dengan pendekatan yang sensitif terhadap budaya setempat (Sari & Sari, 2024).

Metode

Kegiatan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu suatu desain penelitian yang dilakukan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan pengambilan data pada satu waktu secara bersamaan. Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor sosial budaya yang memengaruhi keputusan ibu untuk bersalin dengan bantuan dukun meskipun terdapat fasilitas kesehatan seperti Puskesmas di Puskesmas Suntamon, Dekai, Kabupaten Yahukimo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari empat bagian utama, yaitu identitas responden, faktor sosial budaya, dukungan keluarga, serta keputusan tempat dan penolong persalinan. Bagian identitas responden memuat data dasar seperti inisial/nama, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak, dan jumlah persalinan. Bagian faktor sosial budaya terdiri dari 14 pertanyaan yang mengukur kepercayaan, adat, norma, dan pengaruh lingkungan sekitar terhadap keputusan bersalin dengan bantuan dukun, yang dijawab dengan pilihan “Ya” atau “Tidak”. Selanjutnya, bagian keputusan tempat dan penolong persalinan mencakup dua pertanyaan mengenai lokasi dan siapa yang membantu persalinan terakhir responden, yang bertujuan untuk mengetahui perilaku

aktual responden dalam memilih layanan persalinan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama dimulai dengan persiapan instrumen penelitian, yaitu menyusun kuesioner dan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yakni faktor sosial budaya, dan keputusan tempat persalinan. Instrumen ini disusun berdasarkan teori yang relevan dan kemudian ditelaah untuk memastikan kelayakan dan kejelasannya bagi responden.

Selanjutnya, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Suntamon, Dekai, Kabupaten Yahukimo, untuk memperoleh data ibu-ibu yang melahirkan dalam 12 bulan terakhir di wilayah kerja tersebut. Koordinasi ini juga mencakup permohonan izin pengambilan data serta dukungan teknis di lapangan. Setelah mendapatkan data populasi, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada para responden secara langsung sebelum proses pengisian kuesioner dilakukan. Peneliti juga memastikan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu-ibu yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mereka yang memilih bersalin dibantu oleh dukun. Selain kuesioner, wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa responden terpilih guna menggali secara lebih komprehensif pandangan budaya, nilai-nilai keluarga, dan alasan mereka memilih dukun sebagai penolong persalinan. Data yang terkumpul kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan

dianalisis untuk melihat keterkaitan antara variabel yang diteliti. Peneliti juga memastikan bahwa semua prosedur dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian dan menghormati norma budaya setempat.

Data yang sudah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistic Program for Social Science*).

1. Analisis Univariat, yaitu untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan masing-masing variabel seperti faktor sosial budaya serta keputusan ibu untuk bersalin dibantu dukun.

2. Analisis bivariat, digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial budaya terhadap keputusan ibu untuk bersalin dibantu dukun di puskesmas suntamon dekai yahukimo menggunakan uji statistik chi-square.

a. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

b. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)
Lembar persetujuan adalah suatu lembaran yang berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden bahwa bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan membutuhkan tanda tangan pada lembaran *Informed Consent* tersebut.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Anonimity merupakan masalah etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil

penelitian yang disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Beneficence*

Merupakan sebuah prinsip untuk memberi manfaat pada orang lain, bukan untuk membahayakan orang lain. Dalam proses penelitian, sebelum pengisian kuesioner peneliti harus memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungannya bagi responden dan peneliti melalui lembar informasi

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang pada Tabel 4.4, terlihat bahwa dari 25 responden dengan faktor sosial budaya tinggi, sebanyak 19 responden (76,0%) bersalin dengan bantuan dukun, sedangkan hanya 6 responden (24,0%) yang tidak bersalin dengan dukun. Sebaliknya, dari 20 responden dengan faktor sosial budaya rendah, hanya 1 responden (5,0%) yang bersalin dengan bantuan dukun, sementara 19 responden (95,0%) memilih tidak bersalin dengan dukun. Uji statistik Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor sosial budaya dengan keputusan ibu untuk bersalin dibantu dukun. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh sosial budaya yang dimiliki seorang ibu, maka semakin besar

kecenderungan untuk memilih bersalin dengan bantuan dukun, sedangkan ibu dengan faktor sosial budaya rendah lebih memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

Temuan ini konsisten dengan teori perilaku kesehatan Green dalam (Rahmawati Dewi & Khusnul Dwihestie, 2024) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor predisposisi berupa pengetahuan, kepercayaan, nilai, dan tradisi yang dianut masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan yang kuat terhadap dukun sebagai sosok yang dianggap memahami adat serta lebih dekat dengan masyarakat menjadi salah satu alasan ibu masih memilih bersalin dengan bantuan dukun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu (2022) yang menemukan bahwa ibu di pedesaan Jawa Tengah lebih memilih bersalin dengan dukun karena faktor kepercayaan adat dan pengaruh keluarga. Demikian pula, penelitian Lestari dan Handayani (2023) melaporkan bahwa norma sosial dan pengaruh tokoh masyarakat memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan penolong persalinan di Sulawesi Selatan. Sementara itu, Yanti (2024) di Nusa Tenggara Barat mengungkapkan bahwa dukun dianggap lebih dipercaya dibanding bidan karena kedekatan emosional dan kemudahan akses. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa faktor sosial budaya merupakan determinan penting dalam pemilihan dukun sebagai penolong persalinan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan fenomena baru, yakni adanya sebagian ibu (24,0%) dengan faktor sosial budaya tinggi yang tetap memilih bersalin dengan tenaga

kesehatan. Hal ini menandakan adanya pergeseran nilai akibat meningkatnya paparan informasi kesehatan, edukasi dari tenaga kesehatan, serta program penyuluhan yang mulai diterima masyarakat. Secara ilmiah, mekanisme pengaruh sosial budaya terhadap keputusan persalinan terjadi melalui internalisasi nilai dan norma yang diwariskan dalam keluarga maupun komunitas (Gea, 2022). Ibu yang berada dalam lingkungan dengan kepercayaan kuat terhadap dukun cenderung memiliki persepsi bahwa persalinan dengan dukun lebih aman, nyaman, dan sesuai dengan adat, apalagi jika didukung oleh keluarga maupun tokoh masyarakat. Sebaliknya, ibu dengan faktor sosial budaya rendah lebih terbuka terhadap informasi medis, memiliki akses lebih baik ke fasilitas kesehatan, dan lebih sering mendapat edukasi dari tenaga kesehatan, sehingga lebih memilih bersalin dengan tenaga kesehatan (Sari & Sari, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor sosial budaya berhubungan erat dengan keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan. Intervensi kesehatan yang tidak mempertimbangkan nilai dan norma budaya masyarakat berisiko ditolak, sehingga program kesehatan ibu perlu mengintegrasikan pendekatan budaya, misalnya dengan melibatkan dukun sebagai mitra bidan atau menjadikan tokoh masyarakat sebagai agen edukasi, agar dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap persalinan yang aman di fasilitas kesehatan (Aryani & Islaeni, 2018).

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor sosial budaya dengan keputusan ibu untuk bersalin dibantu dukun di wilayah kerja

Puskesmas Suntamon Dekai Yahukimo. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa faktor sosial budaya berperan penting dalam memengaruhi keputusan ibu dalam menentukan penolong persalinan.

Ucapan Terima kasih

Penelitian tentang Pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Keputusan Ibu untuk Bersalin Dibantu Dukun di Puskesmas Suntamon Dekai Yahukimo memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup wilayah kerja Puskesmas Suntamon sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk daerah lain dengan kondisi sosial budaya yang berbeda. Selain itu, jumlah responden yang terbatas membuat hasil penelitian kurang mewakili keseluruhan populasi ibu hamil di wilayah tersebut. Metode pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara juga berpotensi menimbulkan bias, terutama karena adanya kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap benar secara sosial.

Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini belum mampu mengendalikan faktor eksternal di luar sosial budaya, seperti kondisi geografis, akses ke fasilitas kesehatan, maupun dukungan keluarga, yang juga dapat memengaruhi keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan. Keterbatasan waktu dan sumber daya membuat penelitian belum menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang berperan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah, meningkatkan jumlah responden, serta menggunakan metode triangulasi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Asli, K. (2024). The effect of 5s practices by midwives on the comfort of pregnant women during examinations at ratte community health center. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(2), 22-25. <https://doi.org/10.64871/4jc7er30>
- Aryani, Y., & Islaeni, I. (2018). Hubungan Dukungan Suami dan Budaya Dengan Pemilihan Tempat Persalinan. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.36749/seajom.v4i1.22>
- Fatmah Afrianty Gobel, Andi Muhammad Multazam, Andi Asrina, E. A. (2018). Aspek Sosial Budaya dalam Pemilihan Pertolongan Persalinan pada Suku Bajo Pomalaa Sulawesi Tenggara. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 1(April), 9–10.
- Fitrianeti, D., Waris, L., Yulianto, A., Penelitian, P., Pengembangan, D., Daya, S., & Kesehatan, P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai Factors Affecting Pregnant Women Choosing Childbirth attendants in the Work Area of Malakopa Health Center Mentawai Islands Dis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i3.126>
- Gea, Y. J. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 4(2), 15–22. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v4i2.841>
- Ghita, D., Suhartini, S., & Mustafa, S. R. (2024). Optimization of Newborn Care to Prevent Postbirth Health Disorders. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(1), 1–3. <https://doi.org/10.1234/s7kfe769>
- Guspianto, Amir, A., & Mekarisce, A. A. (2019). Childbirth behavior of remote indigenous communities in the bukit duabelas park area sarolangun district, jambi province. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4), 391–399. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i4.7991>
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Jusmawati, J., & Hasrida, H. (2024). Education on labor preperation for pregnant women and their families/ support person. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.1234/ng1e0w63>
- Lilis, D. N., Suryanti, Y., & Sirait, T. (2022). Pemilihan Tempat Persalinan dan Faktor yang Berhubungan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 109–115. <https://doi.org/10.25311/keskom.v0l8.iss1.1112>
- Marwani, Tosepu, R., & Kusnan, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan pada Ibu Melahirkan. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 2(2), 64–75.
- Monita, K., Masthura, S., & Mulfianda, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Tenaga Non Medis di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Mas Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 969–981.
- Muldaniyah, M. (2024). The effect of exclusive breastfeeding on the growth of infants aged 7-12 months in the balla parang health center work area. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(2), 26–30. <https://doi.org/10.64871/6a7tve82>
- Mustafa, S. R., & Nurdiansyah. (2024). The influence of gender equality-based reproductive health education in increasing sexual knowledge and self-efficacy of adolescent girls. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(2), 42–47. <https://doi.org/10.64871/8gth1y68>
- Murni, D., & Indah Sari, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 7(2), 7–14. <https://doi.org/10.61129/jkhg.v7i2.103>
- Ningrum, S. P. (2017). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 205–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1589>
- Nurhidayanti, S., Margawati, A., & Kartasurya, M. I. (2018).

- Kepercayaan Masyarakat terhadap Penolong Persalinan di Wilayah Halmahera Utara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 46. <https://doi.org/10.14710/jpki.13.1.46-60>
- Prameswari, A. D., Cahaya, P., Fitriani, S., & Pirdaus. (2023). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun Bayi Di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Jambi. *MALAY Studies : History, Culture and Civilization*, 2(2), 31–37.
- Pratama. (2021). *Document (1).Pdf* (p. Vol. 10 No. 1 (2021): Jurnal Ticom-September 2021).
- Rahmawati Dewi, A., & Khusnul Dwihestie, L. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Mekar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Campaka Kab. Cianjur Prov. Jawa Barat. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 11. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i1.986>
- Reviana, R., Ghita, D., & Rizki, A. M. F. . (2024). The Nutritional Status Conseling of Toddler in The Practice of Midwife Independent Siti Rahayu, S.Tr.Keb. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(1), 25-28. <https://doi.org/10.1234/1tf66h11>
- Riani, Y., Yulizar, Y., & Yunola, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Budaya, Dengan Persalinan Ditolong Oleh Dukun Diwilayah Upt Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 5(2), 7. <https://doi.org/10.31000/imj.v5i2.6911>
- Salsabila, S., Faizah, Z., & Prasetyo, B. (2022). Faktor Sosial Budaya yang Memengaruhi Kesehatan Ibu dan Anak (Studi Etnografi). *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 67–79. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1651>
- Sari, K. C., & Sari, Y. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dalam memilih penolong persalinan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(9), 1182–1191. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.624>
- Sipahutar, N., & Malau, W. (2020). Kepercayaan Ibu Hamil Memilih Persalinan ke Dukun Beranak di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas Folk Belief of Pregnant Mothers Choose To Delivery To A Midwife in Sibito Village Aek Natas District. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 18(2), 117–125.
- Suhartini, S., Ani, A., Ghita, D., & Eppang, Y. . (2024). Introduction to handling danger signs of pregnancy in pregnant women in an effort to reduce maternal mortality cases at the Plamboyan IV Posyandu. *Journal of Evidence-Based Community Health*, 1(2), 27-30. <https://doi.org/10.1234/97k97a56>
- Tahier, D. G., Yuliandini, A. ., & Syamsiah, S. (2024). Knowledge and behavior of vulva hygiene correlation on the incident of flour albus (whirt) in ma attarbiyah lauwa 2023. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(2), 6-10. <https://doi.org/10.64871/mqgb4t73>
- Widodo, Y., Amanah, S., Pandjaitan, N. K., & Susanto, D. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Budaya Terhadap Perilaku

Persalinan Di Perdesaan Daerah
Angka Kematian Ibu Rendah Dan
Tinggi. *Jurnal Kesehatan
Reproduksi*, 8(1), 77–88.
<https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6753.77-88>

Yuliarti, Y., Kurniati, N., & Kurniawati,
H. F. (2021). Faktor-faktor yang
mempengaruhi ibu dalam

perawatan bayi berat badan lahir
rendah: scoping review. *Jurnal
Riset Kebidanan Indonesia*, 5(1),
63–72.
<https://doi.org/10.32536/jrki.v5i1.165>